

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan The FDI mengutip dari *Global goals for health 2020*, masalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan Negara, karena gigi dan mulut adalah bagian tubuh yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk mengkonsumsi makanan dan minuman agar memenuhi kebutuhan hidup manusia (Banowati, 2021). Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan memengaruhi kesehatan tubuh. Salah satu penyakit mulut yang paling sering terjadi pada anak ialah karies gigi. Faktor pendukung lainnya yang menyebabkan terjadinya karies gigi yaitu debris atau sisa-sisa makanan yang terdapat di sekitar gigi (Sipayung, 2018).

Dari data survey 3,85 Miliar penduduk didunia menderita masalah kesehatan gigi yang terkhususnya karies gigi (Rusnoto, 2023) Sedangkan 45,3% masyarakat Indonesia mengalami gigi rusak/berlubang/sakit (Riskesdas, 2018). Dilihat dari prevalensi provinsi lampung yaitu kota Bandar Lampung mengalami gigi rusak/berlubang/sakit 19,63% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil data dari Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung didapatkan data sebanyak 134 siswa/I Mi Nurul Ulum yang mengalami karies gigi. Pada Anak usia sekolah antara 7-9 tahun sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi. hal ini karena anak usia ini sering makan makanan dan minuman yang manis, Salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak sekolah yaitu karies gigi (Marlen Esther, 2023) untuk mencegah terjadinya karies salah satunya mengurangi/menghindari terjadinya debris gigi.

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dari debris agar tidak terjadinya karies yaitu dengan cara menyikat gigi dengan teknik yang benar dan mengkonsumsi makanan yang berserat dan berair contohnya buah pir buah yang berserat dan berair buah pir juga mengandung senyawa katekin yang dapat mendenaturasi protein sel bakteri sehingga bakteri tersebut mati (Pamewa,

2020).

Debris merupakan deposit lunak di permukaan gigi yang berasal dari makanan yang mengalami *liquifikasi* oleh enzim bakteri. Makanan yang lengket dan melekat dapat menyebabkan debris. Terbentuknya debris ini jika tidak dilakukan pembersihan sejak awal maka akan terbentuknya plak. Maka menghilangkan debris sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ika Fitri, 2021).

Berdasarkan penelitian (Lucia Yauri, dkk 2018) Pengaruh Mengunyah buah nanas terhadap debris indeks siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pitumpanua. Sebelum mengunyah buah nanas skor debris 1,288 dan sesudah mengunyah buah nanas seberat 50 gram skor debris 0,576 yang terbukti efektif mengurangi angka debris setelah mengunyah buah nanas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Hartari (2021), Dari hasil penelitian Selisih rata-rata indeks debris sebelum dan sesudah mengunyah buah apel dengan seberat 50 gram mengalami penurunan secara signifikan yaitu 1,170 dengan nilai $p=0,000$ sehingga buah apel memiliki self-cleansing effect terhadap indeks debris di rongga mulut.

Kriteria debris index menurut (Pariati & Jumriani, 2021 dalam Putri, M., Herijulianti, E., & Nurjanah, N., 2019) dengan indikator 0-0,6 (baik). Dari hasil pre survey yang peneliti lakukan pada anak umur 7-9 tahun tanggal 30 Januari 2024 di Mi Nurul Ulum dengan jumlah 6 responden, didapatkan 1 siswa dengan debris indeks baik, 2 siswa dengan debris indeks sedang dan 3 siswa dengan debris indeks buruk.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat ke dalam karya tulis ilmiah yang berjudul "Pengaruh Mengonsumsi Buah Pir Terhadap Skor Debris Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mi Nurul Ulum Tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui "Pengaruh Mengonsumsi Buah Pir Terhadap Skor Debris Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mi Nurul Ulum Tahun 2024".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi buah pir terhadap skor debris pada anak usia 7-9 tahun di MI Nurul Ulum.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui skor debris sebelum mengkonsumsi buah pir
- b. Diketahui skor debris sesudah mengkonsumsi buah pir

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman tentang manfaat mengkonsumsi buah pir terhadap penurunan skor debris.

2. Bagi anak usia 7-9 tahun MI Nurul Ulum

Menambah pengetahuan bagi anak usia 7-9 tahun tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya pengaruh mengkonsumsi buah pir terhadap skor debris pada anak usia 7-9 tahun di MI Nurul Ulum Tahun 2024.